

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan latar belakang permasalahan yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, bagaimana permasalahan itu diangkat dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri dan proses kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.² Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 179, sebagai berikut :³

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 76

² Anissatul Mufarokah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di Sekolah Menengah Pertama*, (Tulungagung : Acima Publishing, 2012), hlm. 1

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 174

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا

وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

“dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah subhanahu wata’ala) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah subhanahu wata’ala), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah subhanahu wata’ala). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai”

Ayat Al-Qur’an di atas menerangkan bahwa Allah Swt. sangat menekankan, bahwa ada perbedaan antara yang berilmu dan yang tidak berilmu. Orang yang beriman dan yang berilmuakan diangkat derajatnya. Karena itulah, Allah *subhanahu wata’ala* mengancam keras orang-orang yang tidak menggunakan segala potensinya untuk berfikir dan meraih ilmu. Orang-orang seperti ini, dalam al-Quran disamakan derajatnya dengan binatang ternak yang tidak memiliki kemanfaatan kecuali hanya bagi kehidupan dunia.

Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan landasan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut, jelaslah bahwa tujuan pendidikan tersebut berfungsi dalam membentuk watak dan karakter serta pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dengan terciptanya watak dan juga karakter yang baik tersebut, diharapkan akan menjadi aset bangsa didalam melaksanakan pembangunan dan mewujudkan masyarakat yang makmur. Jadi pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan juga keterampilan anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih baik.

Di era modern ini, moral remaja dari tahun ke tahun mengalami penurunan kualitas. Di media cetak maupun media elektronik banyak sekali ditemukan perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kebiasaan menyontek, tawuran, mabuk-mabukan, dan narkoba. Timbulnya berbagai penyimpangan ini tidak sepenuhnya kesalahan dari siswa, ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti : 1) kurang tertanamnya jiwa beragama di lingkungan keluarga dan masyarakat, 2) ketidakharmonisan hidup dalam keluarga, 3) kurangnya ketauladanan dalam berakhlak mulia dari pada pemimpin, tokoh masyarakat, orang tua, dosen, dan guru, 4) maraknya perdagangan narkoba, minuman keras, VCD dan Majalah porno, dan alat-alat

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta : Sekretariat Negara, 2003), hlm. 22

kontrasepsi, 5) ketidakadilan penegakkan hukum, dan ekonomi, dan 6) pengangguran.⁵

Di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggungjawab sekolah, untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan moral, penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar setiap tindakan dan perbuatan siswa sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dengan banyaknya waktu luang yang di miliki siswa biasanya itulah kesempatan siswa melakukan perbuatan yang di anggapnya bisa menarik lingkungan sekitarnya walaupun tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh St. Vembrio yang dikutip oleh Ali Rohmad, sekolah itu mempunyai lima macam fungsi :

1. Melakukan tranmisi kebudayaan
2. Melakukan pembentukan pribadi murid
3. Melakukan intregasi social masyarakat
4. Melakukan inovasi social
5. Melakukan pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja serta mengajarkan murid berbagai macam peranan sosial.⁶

Kaitannya dengan pembeduan kepribadian siswa, tentu saja bukanlah tanggung jawab sekolah semata, harus ada kerjasama antara keluarga (orang tua), sekolah (institusi pemerintah), serta masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan

⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Hlm. 2

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 24

pemerintah.⁷ Dengan adanya peran ketiga elemen tersebut maka tujuan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa akan mudah direalisasikan.

Disamping itu, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama dalam hal ini sering disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas.⁸ Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya seperti ekstrakurikuler. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya berada diluar jam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa karena kegiatan-kegiatan itu secara tidak langsung akan memberi dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan memberikan

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafinda,2003), Hlm. 25-26

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 32.

⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* ,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 187.

tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan siswa. Hal ini senada dengan pendapat shaleh bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹⁰

Dalam kurikulum 2013 (K13) ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya SK Permendikbud No.62 tahun 2014 ttg kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.¹¹

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta

¹⁰ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta:PT. Grafinda Persada, 2005), hlm.170.

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hlm. 187.

¹¹ Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.¹²

Menurut Permendikbud No.62 tahun 2014, Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d) jadwal kegiatan; dan
 - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.¹³

SMK Islam 1 Durenan Trenggalek memiliki komitmen untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang terbaik bagi pelanggan, serta selalu melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Komitmen ini diwujudkan dalam 'kebijakan Mutu' sekolah meliputi :

1. Menerapkan sistem pengajaran yang jelas, terstruktur dan terstandarisasi
2. Memberikan pelayanan pendidikan kejuruan secara profesional

¹² *Ibid.*

¹³ Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

3. Mengembangkan kompetensi siswa meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap spiritual dan sikap sosial
4. Membangun kedisiplinan, moral dan akhlak siswa
5. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang disiplin, kompeten dan profesional
6. Menyediakan dan menjaga kinerja sarana dan prasarana
7. Memenuhi harapan pelanggan serta undang-undang dan peraturan yang berlaku
8. Memiliki komitmen untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan.¹⁴

Kebijakan Mutu ini untuk memberikan arahan terhadap pencapaian dari Visi dan Misi SMK Islam 1 Durenan Trenggalek serta dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dengan mengedepankan nilai-nilai : **I S T I Q O M A H** yaitu Islami, Solusi, Terlatih, Inovatif, Qona'ah, Mumpuni, Amanah dan Harmoni.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SMK Islam 1 Durenan mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan kompetensi siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap spritual dan sosial, hal ini juga sesuai dengan visi SMK Islam 1 Durenan yaitu “Terwujudnya Tenaga Terampil Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlaqul Karimah Menuju Era Global”.¹⁵ Dalam mewujudkan tenaga terampil yang berilmu ini dibuktikan dengan melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan ketrampilan siswa. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Disamping itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 januari 2017 dengan pak Mukholis selaku kepala sekolah SMK

¹⁴ Lampiran 7 : 1/Dok. /Keb. Mutu. Sek./11-01-2017

¹⁵ Lampiran 7: 1/Dok. /Visi Misi. Sek./11-01-2017

Islam 1 Durenan, SMK ini merupakan salah satu dari enam sekolah menengah kejuruan atau menengah atas di Trenggalek yang ditunjuk untuk menggunakan kurikulum 2013, sehingga peneliti ingin melihat apakah pelaksanaan ekstrakurikuler disana sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek”**.

B. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.”¹⁶

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Solichin Abdul Wahab implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 70

oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan.¹⁷ Sedangkan menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, nilai, dan sikap. *Dalam oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”(penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁸

b. Ekstrakurikuler

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan disekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi di kelas” artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.¹⁹ Sedangkan menurut Shaleh ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.²⁰

2. Definisi Operasional

¹⁷ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) Hlm. 65

¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 178

¹⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elka, 2006), hlm..80.

²⁰ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta:PT. Grafinda Persada, 2005), hlm.170.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian secara operasional bahwa yang dimaksud dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek adalah penyelenggaraan program pendidikan oleh SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam rangka mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi serta kemampuan, baik dirinya maupun sekolah. Diharapkan antara program ekstrakurikuler yang tercantum dalam K13 di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sesuai dengan pelaksanaan ekstrakurikuler di lapangan. Penyelenggaraan program tersebut dapat dilihat dari sisi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar program agar berjalan efektif dan efisien, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat pelaksanaan program.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
2. Bagaimana implementasi/pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
3. Apa faktor pendukung dalam implementasi/pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?

4. Apa faktor penghambat dalam implementasi/pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui implementasi/pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah. Dan

diharapkan nantinya akan muncul pengetahuan baru mengenai hal tersebut yang dapat memajukan dunia pendidikan kedepannya.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Skripsi ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam dalam program kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas, karena tidak hanya

mendapatkan pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan, kajian penunjang, dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas, sistematis, dan menyeluruh tentang isi pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut : *Bagian awal*, terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab I : Berisi pendahuluan yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan pembahasan, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi kajian pustaka, yang memuat uraian kajian teoritis yaitu yang *pertama* implementasi kebijakan pendidikan yang meliputi : konsep dasar kebijakan, analisis kebijakan, implementasi kebijakan pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

kebijakan pendidikan. *Kedua*, kajian kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi : pengertian ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, prinsip kegiatan ekstrakurikuler, format kegiatan ekstrakurikuler, bentuk kegiatan ekstrakurikuler, mekanisme kegiatan ekstrakurikuler, pihak yang terlibat, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan peran kepala sekolah, wakasek, serta guru/pembina/pelatih. *Ketiga*, kajian empiris yaitu hasil dari peneliti terdahulu. *Keempat*, paradigma penelitian.

Bab III : Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Berisi hasil penelitian yang terdiri dari paparan data hasil wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Bab V : Berisi pembahasan temuan penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.